

TINJAUAN KINERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN BONGKAR MUAT PELABUHAN INDONESIA I CABANG BELAWAN

Zubaidah Hanum^{1*} & Dina Riswana¹

¹Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Medan

Telp. 061-7322634 Fax. 061-7322649

*Email : hanum2011@gmail.com

ABSTRAK

Bongkar adalah kegiatan menurunkan muatan dari dalam palka ke atas dermaga atau langsung ke alat angkut atau ke tongkang sedangkan muat sebaliknya yaitu kegiatan menaikkan muatan dari atas dermaga atau dari alat angkut atau dari tongkang ke dalam palka dengan derek kapal. Bagian bongkar muat ini disebut juga behandle. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja karyawan dalam pelaksanaan bongkar muat barang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara teknik studi lapangan dengan wawancara dan teknik studi kepustakaan sedangkan analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kinerja karyawan bagian bahandle selama tahun 2013 belum berjalan dengan baik meskipun prosedur serta tahapan dalam kegiatan pemuatan barang dan pembongkaran muatan telah dilakukan

Kata kunci : Kinerja, Behandle, Bongkar muat.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia kini makin berperan besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Banyak perusahaan menyadari bahwa unsur manusia dalam suatu organisasi dapat memberikan keunggulan bersaing. Demikian halnya dalam kegiatan bongkar muat, perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang handal agar kegiatan bongkar muat dapat berjalan lancar sehingga pengiriman serta penerimaan barangpun menjadi lancar. Kegiatan bongkar muat yang dilaksanakan karyawan bagian bahandle pada PT. PMS (Perdana Mandiri Sejahtera) Pelabuhan Indonesia I Cabang Medan merupakan kegiatan menurunkan muatan-muatan dari dalam palka ke atas dermaga atau langsung ke alat angkut atau ke tongkang sedangkan muat sebaliknya yaitu kegiatan menaikkan muatan dari atas dermaga atau dari alat angkut atau dari tongkang ke dalam palka dengan derek kapal. Sehingga kegiatan tersebut menuntut kinerja yang baik dari para karyawan bagian behandle agar jumlah serta kondisi muatan barang sesuai dengan berita acara dalam dokumen penerimaan atau pengiriman barang.

Kinerja karyawan bagian bahandle pada PT. PMS (Perdana Mandiri Sejahtera) Pelabuhan Indonesia I Cabang Medan perlu mendapat perhatian atas kinerja karyawannya,

adanya kerusakan barang, kehilangan barang, dan kekurangan barang sehingga jumlah barang dalam dokumen tidak sesuai dengan jumlah barang pada saat bongkar muat. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan serta hubungan kerja dengan pemilik barang.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu dan ditentukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya dalam pekerjaan itu (Hasibuan, 2009; Sutrisno, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah Hasil kerja, pengetahuan pekerjaan, inisiatif, kecekatan mental, sikap dan disiplin dan absensi, (Sutrisno, 2009).

Yani (2012) jenis penilaian kinerja terdiri dari Penilaian hanya oleh atasan, penilaian oleh kelompok lini dan staf, penilaian melalui keputusan komite dan berdasarkan peninjauan lapangan.

Pengukuran kinerja digunakan untuk penilaian atas keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi organisasi, (Sedarmayanti, 2007).

Sudjatmiko (Wahyudin, 2010) Bongkar adalah kegiatan menurunkan muatan-muatan dari dalam palka ke atas dermaga atau langsung ke alat angkut atau ke tongkang sedangkan muat sebaliknya yaitu kegiatan menaikkan muatan dari atas dermaga atau dari alat angkut atau dari tongkang ke dalam palka dengan derek kapal.

Pembongkaran bisa dilakukan secara langsung yakni dari *truck* langsung ke kapal atau pembongkaran dari kapal langsung ke *truck* dan pembongkaran secara tidak langsung yakni bongkar muat dari kapal ke dermaga, perpindahan barang dari dermaga ke gudang transit, kegiatan penyusunan dan penyimpanan barang di gudang transit dan selanjutnya kegiatan *delivery* kepada penerima barang atau yang mewakili.

Wahyudi (2010) Dalam melakukan pekerjaan bongkar muat maka perlu dipegang teguh suatu prinsip agar segala sesuatunya berjalan dengan lancar, prinsip-prinsip tersebut adalah : Melindungi kapal (pembagian muatan kapal secara *vertical* dan *horizontal*), melindungi muatan agar tidak rusak dari pemuatan sampai pembongkaran, melindungi anak buah kapal dan buruh dari bahaya muatan, menjaga agar pemuatan dilaksanakan secara teratur dan sistematis, pemuatan harus sedemikian rupa hingga broken *stowage* sekecil mungkin.

Menurut Wahyudin (2010) bongkar muat di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : Fasilitas yang terdiri dari peralatan bongkar muat, pembangkit tenaga listrik, tenaga mekanis, tenaga manusia, alat angkut dan jenis barang muatan

Kelengkapan alat bantu bongkar muat pada kapal seperti : *Ramp door*, *Crane Kapal*, *Hook crane* (ganco), jala-jala kapal dan spreader Yang merupakan alat bantu yang digunakan untuk kelancaran kegiatan membongkar muat berbagai jenis barang Sedangkan kelengkapan alat bantu bongkar muat di Pelabuhan antara lain : *Mobile crane*, *crane kapal*, *gantry crane*, *level luffing gantry crane*, dan *forklift*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Perdana Mandiri Sejahtera Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan yang dijalankan selama 4 bulan. Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan wawancara dengan kepala regu bagian bahandle.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, yakni metode analisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan data, menginterpretasikan data serta mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Perdana Mandiri Sejahtera Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan bisnis utamanya adalah menyediakan jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal dari perusahaan maupun kapal-kapal lainnya. Wilayah usaha PT Perdana Mandiri Sejahtera Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan meliputi daerah pelabuhan Belawan, Medan dan sekitarnya. PT. PMS menggunakan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) yang berada dibawah naungan Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat Indonesia.

Dalam kegiatan bongkar muatnya dari dan ke kapal, PT PMS membaginya pada beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan operasi pembongkaran muatan (*discharging*), yang terdiri dari 4 tahapan :
 - a. Persiapan muatan dari dalam palka dan mengkaitkan ganco muatan.
 - b. Mengangkat muatan serta menurunkan di dermaga atau kendaraan yang tersedia (truk, lorry, kereta api)
 - c. Melepaskan sling dari ganco muatan
 - d. Pengembalian ganco muatan ke atas kapal, kemudian mengeluarkan muatan dari sling atau jala-jala.
2. Kegiatan operasi pemuatan barang (*loading cargo*) melalui proses-proses sebagai berikut :
 - a. Persiapan dan pengkaitan ganco muatan pada sling dan jala-jala muatan di dermaga ataupun di atas barge.
 - b. Muatan diangkat dan dimasukkan ke dalam palka kapal.
 - c. Melepaskan ganco muatan pada sling ataupun jala-jala muatan.
 - d. Kegiatan penyusunan barang di dalam palka, sambil mengembalikan ganco muatan ke dermaga ataupun sisi kapal.

Dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat, aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja bagian bahandle meliputi : Proses kerja dan kondisi pekerjaan, waktu yang dipergunakan dan lamanya melaksanakan pekerjaan, jumlah

kesalahan yang dilakukan, ketepatan kerja dan tingkat kemampuan dalam bekerja.

Keseluruhan aspek-aspek dalam kinerja karyawan tersebut sangat berperan dalam pencapaian kinerja karyawan bagian bahandle, dimana hasil kerja yang dicapai adalah merupakan tingkat pencapaian kerja karyawan dalam kegiatan bongkar muat sehubungan dengan perencanaan dan pengawasan yang dilakukan. Karena perencanaan dan pengawasan yang tidak efektif akan mengakibatkan kendala-kendala antara lain : sering terjadi penundaan yang mengakibatkan banyaknya waktu terbuang tanpa melakukan pekerjaan sehingga *thought put* dermaga menjadi rendah pula, rendahnya pemanfaatan sumber-sumber daya dermaga serta rendahnya *out put* kapal yang dapat mengarah kepada kapal lebih lama berada di pelabuhan.

Selain itu, tingkat pengetahuan karyawan dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat akan berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas dari hasil kerja. Karyawan bahandle harus memiliki pengetahuan mengenai berbagai peralatan yang digunakan dalam kegiatan bongkar muat, juga tahapan kegiatan dalam pelaksanaan bongkar muat, serta pengetahuan mengenai penggunaan perlengkapan K3 (Keselamatan & Kesehatan Kerja) saat bekerja. Hal ini dilakukan untuk menjaga keselamatan selama bekerja.

Tingkat inisiatif selama melaksanakan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah-masalah yang timbul juga harus dimiliki oleh karyawan bagian bahandle. Hal ini disebabkan karena berbagai masalah yang sering timbul dilapangan membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat, untuk menjaga kondisi muatan serta ketepatan waktu yang dijanjikan dengan pemilik barang.

Berdasarkan tinjauan mengenai kinerja karyawan bagian bahandle dalam pelaksanaan bongkar muat dapat diketahui bahwa kinerja karyawan selama tahun 2013 belum terlaksana dengan baik walaupun prosedur serta tahapan dalam kegiatan pemuatan barang dan pembongkaran muatan telah dijalankan. Namun bagian bahandle menghadapi beberapa kendala sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan bongkar muatnya, seperti : barang yang akan dibongkar dobrak/jatuh, alat bongkar tidak memadai, tempat pelaksanaan bongkar muat yang tidak sesuai, adanya kerusakan barang saat bongkar muat, serta ketidaksesuaian barang jumlah barang yang dimuat atau dibongkar.

Penyebab dari barang yang akan dibongkar dobrak/jatuh adalah kurangnya ketelitian bagian bahandle dalam mengantisipasi kondisi barang yang akan dibongkar, misalnya saat bongkar muatan

barang berupa karung beras, karyawan bahandle harus melihat dahulu kondisi tumpukan barang apakah cukup aman jika dibongkar sekaligus atau bertahap sesuai dengan peralatan yang digunakan dalam pembongkaran muatan.

Sedangkan karena keterbatasan alat bongkar muat yang digunakan menyebabkan kegiatan bongkar harus dilakukan secara bergantian sehingga meskipun barang yang akan dibongkar sangat *urgent* namun harus menunggu gilirannya. Oleh karena itu, dalam mengantisipasi alat bongkar muat yang tidak memadai karena jumlahnya yang terbatas maka upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi dengan bagian-bagian yang terkait sehingga peralatan bongkar muat yang ada dapat digunakan lebih optimal.

Selain itu, tidak sesuainya tempat pelaksanaan bongkar muat disebabkan karena kondisinya yang tidak memadai seperti gudang yang penuh saat pemuatan barang. Jika gudang penuh maka kepala regu bahandle melakukan koordinasi dengan kepala gudang untuk menempatkan barang di gudang yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kinerja bagian bahandle dalam pelaksanaan bongkar muat pada PT PMS (Perdana Mandiri Sejahtera) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan bahwa kegiatan bongkar muat yang dilakukan bagian bahandle belum sepenuhnya memperhatikan aspek-aspek proses kerja dan kondisi pekerjaan, waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan, jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan, ketepatan kerja, dan tingkat kemampuan dalam bekerja. Kinerja karyawan selama tahun 2013 belum terlaksana dengan baik meskipun prosedur serta tahapan dalam kegiatan pemuatan barang dan pembongkaran muatan telah dijalankan karena masih ada terjadinya kerusakan, kehilangan serta kekurangan barang saat bongkar muat sehingga jumlah barang yang dibongkar/dimuat tidak sesuai dengan jumlah yang tertera pada dokumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu SP, (2009), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, (2009), *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung : Refika Aditama.

- Rachmawati, Ike Kusdyah, (2008), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Andi.
- Sedarmayanti, (2007), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Pertama, Bandung: Rafika Aditama.
- Sutrisno, Edy, (2009), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta : Kencana.
- Wahyudin, (2010), *Manajemen Peti Kemas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Yani (2012), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Mitra Wacana.